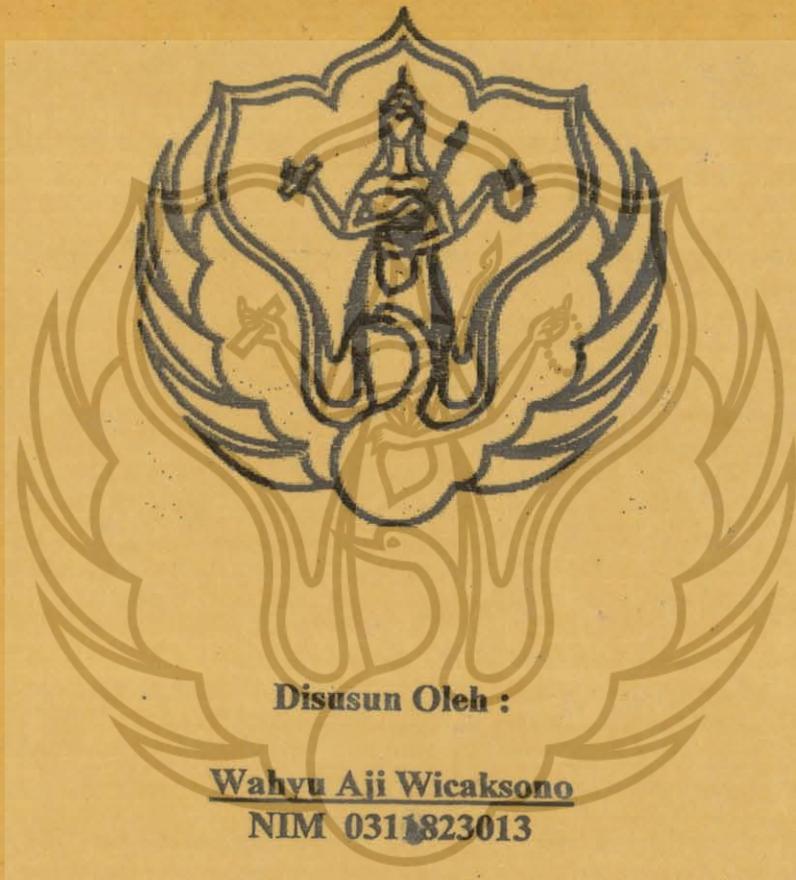


JOGJA PHILHARMONIC ORCHESTRA
Suatu Tinjauan Manajemen Pertunjukan



Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Jogjakarta
2009

JOGJA PHILHARMONIC ORCHESTRA
Suatu Tinjauan Manajemen Pertunjukan



Disusun Oleh :

Wahyu Aji Wicaksono

NIM 0310823013



KT001142

Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Jogjakarta
2009

JOGJA PHILHARMONIC ORCHESTRA
Suatu Tinjauan Manajemen Pertunjukan

✓

T PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
V.	3079/H/S/2009
AS	
RIMA	3-9-2009



Disusun Oleh :

Wahyu Aji Wicaksono

NIM 0310823013

Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang S-1 dalam minat utama Musik Pendidikan

**Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009**

Tugas Akhir ini diterima oleh tim penguji:
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada tanggal 13 Juli 2009



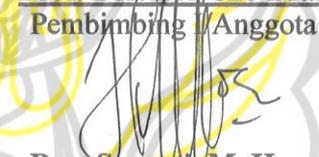
Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua



Dr. M. Hari Sasongko, M. Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D
Pembimbing I/Anggota



Dra. Suryati, M. Hum.
Pembimbing II/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
NIP. 1957021819810 31 003

Motto

Hidup tiada mungkin tanpa perjuangan tanpa pengorbanan, mulla adanya..!!



Kupersembahkan untuk :



**Bapak dan Ibu Ku Tercinta
Adik Ku
&
Trie Tersayang**

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wata'ala karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sebagai mahasiswa yang akan mengakhiri masa studinya, maka salah satu syarat yang harus ditempuh penulis di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, adalah membuat karya ilmiah sebagai pertanggungjawaban segala ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan.

Banyak hambatan, rintangan dan rasa keputus-asaan yang penulis hadapi selama penyusunan Tugas Akhir ini, tetapi berkat kerja keras serta bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik itu dukungan moril maupun materiil yang penulis butuhkan, maka kendala-kendala tersebut dapat penulis lewati dengan baik.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang telah banyak membantu penulis selama ini, teristimewa kepada yang terhormat:

1. Drs. Hari Martopo, M. Sn. Selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah mengarahkan dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
2. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D Selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah membimbing, mengarahkan serta

mendorong penulis sejak awal penulisan hingga sekarang dengan penuh kesabaran.

3. Dra. Suryati, M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis dari awal kuliah sampai sekarang.
4. Drs. Kristiyanto Cristinus, M Hum selaku Dosen Wali, yang telah berkenan memberikan petunjuk dan “*Ngemomong*” selama saya menempuh studi dan sampai sekarang di kampus musik tercinta ini, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Agus Salim, M. Hum. Selaku Dosen Perkusi di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis dari awal kuliah sampai sekarang.
6. Ayup Prasetya, S. Sn. “Mas Prast” Selaku Dosen Perkusi di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memperkenalkan untuk pertama kali kepada penulis tentang musik perkusi dan masih memberikan ilmunya kepada penulis hingga sekarang.
7. Semua Dosen dan Seluruh Staf Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu serta pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
8. Serta sembah sungkem kagem Bapak *soho* Ibu saya yang telah membimbing, menyemangati, membiayai, mencambuk, dan merestui, hingga Skripsi ini jadi.

9. Harinto Budhi Wibowo sebagai Narasumber dan Sahabat yang, setia yang sudah memberikan sumbangsuhnya dalam bentuk apa pun.

10. Semua keluarga instrumen mayor perkusi, dan seluruh rekan-rekan di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas segala bantuannya sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan memuaskan.

Penulis menyadari meskipun Tugas Akhir ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya, tetapi karena pengetahuan dan bekal ilmu yang penulis miliki masih sangat terbatas, maka sudah barang tentu terdapat kekurangan disana-sini. Untuk itu kritik dan saran yang bermanfaat bagi kesempurnaan karya tulis ini akan penulis terima dengan senang hati dan penuh rasa terimakasih.

Akhir kata penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan Tugas Akhir ini, semoga amal budi baik dari bapak-bapak dan ibu-ibu serta rekan-rekan mendapatkan balasan dari-Nya. Harapan penulis, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi yang berkecimpung dalam dunia Manajemen dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2009

Penulis

RINGKASAN

Dalam keseharian kita akrab atau bergelut dengan manajemen, memang manajemen tidak hanya di lakukan di event-event atau pun perkantoran saja. Namun kali ini penulis menitik beratkan manajemen pada suatu manajemen orkestra. Bagaimana mengolah dan sistem yang berada dalam Jogja Philharmonic Orchestra. Secara disiplin ilmu bermusik, manajemen memang sangat diperlukan karena harus efektif dan efisien, juga harus tepat mengolahnya.

Kata kunci: Manajemen, orkestra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
RINGKASAN	IX
DAFTAR ISI	X

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Penelitian	7
4. Tinjauan Pustaka	8
5. Metode Penelitian	9
6. Kerangka Penulisan	10

BAB II. LATAR BELAKANG JOGJA PHILHARMONIC ORCHESTRA DAN MANAJEMEN SECARA UMUM

A. Sekilas Candi Boko dan Jogja Philharmonic Orchestra	11
B. Manajemen Seni Pertunjukan	19
C. 5 PROSES PEMENTASAN	25

BAB III. BENTUK DAN PROSES MANAJEMEN JOGJA PHILHARMONIC ORCHESTRA

A. Susunan Manajemen Jogja Philharmonic Orchestra	28
B. Job Description Staff Manajemen Jogja Philharmonic Orchestra	30
C. Struktural manajemen dalam <i>KONSER CANDI BOKO</i>	45
D. Manajemen Proses Latihan yang Efektif dan Efisien	49
E. Kekurangan dan Kelebihan Manajemen Jogja Philharmonic Orchestra	52

BAB IV. KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Bab I PENDAHULUAN



1. Latar belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Adanya seni budaya tersebut musik salah satu yang terkandung di dalamnya. Letak geografis yang mempengaruhi perbedaan-perbedaan itu ada. Disatu sisi musik menjadi bagian kebudayaan Indonesia, musik juga sebagai sarana untuk berbisnis di negara ini. Seperti halnya: Musik Pop, Jazz, Rock, Kroncong, Dang Dut, dan Klasik tidak luput menjadi media sarana bisnis. Perkembangan musik berbagai aliran di atas, dapat menambah aset di sektor permusikan Negara, bahkan hak atas kekayaan intelektual perseorangan maupun kelompok, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas juga para seniman Indonesia. Adapun perkembangan musik di Indonesia sangat dipengaruhi manajemen pengelola *Event Organizer* (EO).

Perkembangan musik di Indonesia tentunya sangat dipengaruhi oleh manajemen pengelola kegiatan *Event Organizer* (EO). Secara umum EO dapat diartikan: Suatu organisasi dan pengelola pertunjukan seni. Sistem dan struktur manajemen membutuh strategi khusus untuk mencapai keberhasilan suatu pertunjukan seni. Manajemen pertunjukan adalah proses merencanakan, mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisasi¹.

¹ Mugiyanto, S. 1985 *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa suatu *Event Organizer* sangat penting fungsi dan peranannya dalam hal pengelolaan pertunjukan seni. Dengan demikian tidak adanya *event organizer*, tentunya acara ataupun kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Disamping itu, sumber daya manusia juga merupakan faktor yang sangat penting dalam *manajerial* suatu pertunjukan seni karena SDM (Sumber Daya Manusia) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu.

Dari lingkungan terkecil, secara tidak langsung kita pasti sudah pernah terlibat dalam suatu organisasi. Misalnya: Kelompok musik, persatuan olah raga, kegiatan yang bersifat keagamaan, baik di lingkungan sekolah, kampus, maupun perusahaan. Dari berbagai organisasi dalam suatu pertunjukan, ada yang dikelola secara resmi dan ada juga yang bersifat tidak resmi. Manajemen Orkestra yang notabene sudah terkenal di seluruh negeri ini bahkan sampai luar negeri. Organisasi (manajemen) ini bersifat resmi, artinya Orang-orang yang duduk di manajemen ini pasti memeras keringat untuk memunculkan ide-ide baru atau gagasan-gagasan baru untuk menggodog program-program. Organisasi (manajemen) tidak resmi, arti kiasan dari “tidak resmi” ini bermaksud hanya pengistilahan saja, seperti halnya: panitia memeringati hari kemerdekaan Indonesia di suatu kampung yang bersifat sementara dan sekedar hanya mengikuti *euphoria*. Namun demikian terlepas dari perbedaan yang ada, semua organisasi pertunjukan mempunyai sejumlah persamaan, contohnya: untuk menghibur penonton dan menjual suatu produk. Akan tetapi tanpa tujuan yang jelas, suatu organisasi (manajemen) tidak akan terbentuk. Oleh karena itu untuk mencapai

hasil yang diharapkan dan kinerja efektif, dibutuhkan suatu metode untuk menghadapi program acara yaitu dalam satu wadah manajemen yang solid.

Menurut Dian Kurniawati pengertian manajemen pertunjukan seni sering kali diartikan sama dengan manajemen pada umumnya, bahwasannya suatu manajemen pertunjukan akan membantu untuk mendapatkan tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan seniman atau penontonnya. Efisien artinya menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan dan penyimpangan.

Dari sisi manajemen, Dosen STSI Padang Panjang Dadang Suganda menguraikan, di negara-negara Barat, organisasi kesenian ditangani secara lebih profesional dengan adanya pemisahan antara manajer yang bertanggung jawab di bidang artistik dan di bidang non artistik. Sedangkan di Indonesia, pada umumnya, organisasi-organisasi (manajemen) kesenian khususnya organisasi seni pertunjukan, pimpinan organisasi memiliki peran ganda, yaitu fungsi artistik dan fungsi nonartistik. Fungsi artistik meliputi pengendalian mutu, koordinasi, dan integrasi, serta upaya membantu artis, aktor, penari, pemusik, serta para pendukung lainnya dalam pementasan. Adapun fungsi nonartistik (manajerial) meliputi upaya manajemen kebutuhan penonton atau sponsor, pengelolaan anggota organisasi, pengelolaan anggaran, promosi, serta perencanaan pengembangan organisasi yang dipimpinnya.

Bagi beberapa institusi, manajemen seni pertunjukan merupakan satu hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi sebuah pertunjukan seni. Oleh

karena itu mau tidak mau sebagai bidang ilmu, muara dari musik itu sendiri adalah bagaimana memproduksi bunyi itu, baik dalam bentuk rekaman maupun dalam bentuk pertunjukan musik. Meskipun tidak terkait langsung dengan nilai-nilai komersial, yaitu dalam tataran seni untuk seni, namun suksesnya sebuah perhelatan atau pertunjukan musik membawa dampak kepuasan minimal bagi performer apalagi sebuah produksi pertunjukan dilakukan dengan manajemen yang baik. Namun perkembangan selanjutnya, ketika musik terkait langsung dengan masalah nilai-nilai komersial, maka sangatlah perlu untuk dikelola atau dimanage sehingga dapat memenuhi keinginan seni itu sendiri. Hal ini tentu saja membutuhkan pemahaman yang baik tentang aspek teoritis maupun praktis. Bagaimana hal tersebut dapat terwujud dalam pengelolaan seni pertunjukan? Barangkali dalam pengelolaan atau pemberian mata kuliah yang terkait dengan manajemen produksi atau manajemen seni pertunjukan, akan lebih sering mengemukakan contoh-contoh manajemen tentang seni pertunjukan yang sifatnya formal, besar, jelas, tepat pertunjukannya, bahkan pertunjukan yang dapat dikatakan berskala besar. Pada kenyataannya pengelolaan seni pertunjukan dalam skala kecil juga dalam ranah praktek keilmuan dapat ditemukan keseharian, bahkan dapat direfleksikan juga pada skala besar, salah satu contohnya adalah pengamen. Pengamen adalah sebuah pementasan karya musik yang skalanya relatif kecil untuk merencanakan dan melaksanakan suatu pertunjukan musik dengan tempat pertunjukan dimana saja ada kesempatan yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan musiknya. Untuk terlaksananya pertunjukan musik, pengamen juga membutuhkan pemahaman aspek teoritis, pengenalan

lapangan, pasar atau audiens, sehingga dapat dijadikan sebagai modal dalam kelancaran pelaksanaan pertunjukan.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara geografis terletak pada koordinat 7-8 LS dan 110-111 BT dan secara tata praja yang terletak ± 330 KM arah tenggara Jakarta yang sebagai ibu kota Negara Indonesia. Salah satu kota di Indonesia ini mempunyai banyak keanekaragaman seni dan budaya, bahkan kota pelajar pun disandang oleh kota Yogyakarta. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi seni yang kita banggakan. Kampus tersebut terletak di selatan Kota dan tepatnya Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon Bantul. Perguruan Tinggi tersebut sebagai lembaga pendidikan tingkat tinggi seni mempunyai salah satu tujuannya yaitu menciptakan profesional yang produktif dan kreatif visi dan misi, yaitu mencipta seniman Indonesia yang berkompeten di dalam bidangnya menjadi ciri khas Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dunia seni khususnya seni musik, pada dewasa ini telah mengalami banyak perkembangan amat pesat baik dari segi audio, visual, kemasan penyajian, dan konsep musical. Di era globalisasi dituntut mempunyai standar kualitas, sehingga mampu bersaing di pasar industri musik global, maka dari itu dengan adanya mengangkat seni musik di Indonesia dalam bentuk konser yang bertajuk *KONSER CANDI BOKO* bersama *Jogja Philharmonic Orchestra* dapat dipakai sebagai acuan dalam proses manajemen pertunjukan musik.

Jogja Philharmonic Orchestra (JOPHILO) adalah sebuah kelompok musik yang terbentuk pada 22 Juni 2007². Harinto Budhi Wibowo adalah pelopor

² Wawancara terstruktur, Tanggal :12 januari 2009

sekaligus pemilik tunggal dari JOPHILO. Menurut Ari (panggilan akrab kesehariannya) JOPHILO berdiri karena diilhami oleh adanya impian untuk memiliki orkes dan memimpin sebagai *Conductor* orkes itu sendiri. Disamping itu dukungan dari teman-teman musisi Yogyakarta yang notabenenya sudah pernah bergabung dalam orkes di Indonesia. Beberapa teman juga menyampaikan ide kepada yang juga masih tercatat sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bahwa Yogyakarta yang mempunyai sekolah atau perguruan tinggi musik kurang mempunyai wadah untuk bermusik yang bersifat idealis, dedikasi, konsisten, edukasi, dan komersial.

Setelah terbentuknya Jogja Philharmonic Orchestra dan menggelar beberapa konser sampai pada konser yang terakhir dan di gelar ada tanggal pada 1 November 2008 bertajuk "*KONSER CANDI BOKO*", terbentuk juga manajemen konser tersebut untuk menangani *Recording Audio Visual*.

2. Rumusan Masalah

Penelitian seputar sistem atau struktural Manajemen, dapat beberapa pertanyaan yang hendak diangkat dalam penelitian ini, yakni:

- a) Struktural manajemen yang mana di gunakan dalam *KONSER CANDI BOKO*, baik dalam bentuk rekaman *Audio* maupun *Visual*?
- b) Proses manajemen latihan yang efektif dan efisien agar karya musik dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan komposer?
- c) Kekurangan dan kelebihan di manajemen Jogja Philharmonic Orchestra?

3. Tujuan penelitian

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa penelitian ini, meneliti tentang struktural manajemen Jogja Philharmonic Orchestra di *event KONSER CANDI BOKO*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi stimulus bagi peneliti-peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian pada aspek-aspek manajemen dari beberapa konser yang lainnya. Disamping itu dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang manajemen atau setidaknya sebagai studi banding dan acuan bagi para musisi yang belum atau sudah terjun dimanajemen orkes-orkes lainnya. Namun tidak menutup mengidentifikasi struktur organisasi yang digunakan dalam manajemen pertunjukan musik yang bertajuk *KONSER CANDI BOKO*.

Dalam hal ini tidak hanya membahas tentang struktural dimanajemen, namun juga mengupas bagaimana sistem manajemen waktu latihan yang efektif dan efisien agar karya musik dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan komposer. Pada kesempatan ini peneliti terlibat langsung sebagai asisten tutor dalam proses latihan dan tentunya dengan cara khusus agar efektif dan efisien agar karya musik dapat berjalan baik dan lancar.

Disatu sisi peneliti mengingat belum adanya pembahasan manajemen orkes, yang sedikitnya mengandung korelasi antara musik dan (situs) budaya Indonesia. Disamping itu penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat sahnya dalam menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini.

4.. Tinjauan Pustaka

Dian Kurniawati. Institut seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi: "*Analisa Atas Manajemen Konser Light Kroncong Orchestra Singgih Sanjaya, menganalisa tentang bagaimana saat Dia (Dian) ikut di manajemen "SS Pro" dalam acara Lighi Kroncong Orchestra.*" Menganalisa tentang bagaimana seharusnya manajemen yang benar sesuai sistem atau patokan yang ada dan sudah ditulis oleh beberapa penulis berkompeten dalam bidang manajemen.

Magdalia Alfian: "*Seni Pertunjukan Dalam Prespektif Sejarah.*" Universitas Indonesia Depok dan Direktur Nilai Sejarah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Makalah seminar ini mengupas seni pertunjukan dalam prespektif sejarah keberadaan musik keroncong di Indonesia.

Ni Made Wiratini: "*Peranan Wanita Dalam Seni Pertunjukan di Bali-Denpasar.*" Kajian Budaya, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar-Bali. Kajian ini mengupas kebudayaan yang berada di Bali, berkolasi antara candi-candi Hindu yang ada di pulau Jawa.

Sal Mugiyono: "*Manajemen Pertunjukan.*" Isi buku ini menjelaskan tentang pengertian dasar manajemen pertunjukan, struktur organisasi pertunjukan di Indonesia, publikasi dan pemasaran.

T. Hani Handoko: "*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.*" Buku ini menjelaskan tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, hubungan MSDM dengan organisasi, peran MSDM, dan pentingnya MSDM.

Ricky Nelson Nadeak Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi: *“Kajian terhadap Orkes Mahasiswa Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.”* Meneliti bagaimana merancang dan mengorganisasi pekerjaan yang dibutuhkan orkes mahasiswa tersebut, mengembangkan dan mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien dalam menangani konser dengan dua divisi, yakni: musik dan non musik.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan observasi yang bersifat langsung maupun tidak langsung, wawancara dan studi kepustakaan. Tahapan-tahapan yang ditempuh sebagai berikut:

1. Observasi langsung adalah melaksanakan kegiatan yang observatif saat di lokasi dan acara sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat bersinggungan langsung dengan obyek yang akan diteliti, sedangkan observasi tidak langsung adalah melaksanakan kegiatan yang observatif saat acara sebelum dan sesudah berlangsung, sehingga peneliti tetap dapat bersinggungan langsung dengan obyek yang diteliti.
2. Wawancara ini langsung dilakukan dengan beberapa Narasumber yang berkompeten dalam bidang manajemen pertunjukan, musikal dan artistik.
3. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk pengumpulan data, yang dipakai menjadi referensi dan acuan untuk penelitian manajemen ini.

6. Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Kerangka Tulisan.

Bab II. Landasan Teori yang terdiri dari teori-teori tentang manajemen pertunjukan seni, Profil *KONSER CANDI BOKO*.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari: Desain Penelitian, Metode Pendekatan Masalah, Latar Penelitian, Deskripsi Profil Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisa Data dan Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan

Bab IV. Kesimpulan dan Lampiran.

